

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Mansur (2005:88). Anak bersifat unik, tak ada satu pun anak yang benar-benar sama dengan yang lainnya.

Mengacu kepada undang-undang sisdiknas Tahun 2003, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif dan mempunyai karakter yang kuat dan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Pada usia sejak lahir sampai usia enam tahun anak memiliki berbagai perkembangan yang harus dikembangkan, yaitu enam aspek perkembangan seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik-motorik, nilai-nilai agama dan moral. Salah satu perkembangan fundamental yang harus dikembangkan untuk anak usia dini yaitu perkembangan kognitif.

Pentingnya perkembangan kognitif bagi anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berfikir. Seperti yang dinyatakan Piaget, 1993 dengan demikian pembelajaran di anak usia dini harus menyajikan kemampuan kognitif dengan memberikan kesempatan untuk menemukan tiga jenis kemampuan yaitu kemampuan sosial, kemampuan logika/matematika dan kemampuan fisik. Tidak

berhenti disini perkembangan proses kognitif masih memiliki delapan kategori intelegensi atau kecerdasan.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa salah satu kategori kognitif yang harus di kembangkan adalah kecerdasan logika atau matematika yang berhubungan dengan kemampuan berfikir. Kecerdasan logika atau matematika berhubungan dengan pengembangan aritmatika yang mempelajari konsep berhitung permulaan, seperti mengenal angka, menyebut angka, urutan bilangan, menghitung benda, mengenal himpunan sederhana dengan nilai yang berbeda, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan konsep konkrit ke abstrak.

Dengan demikian mengingat begitu rendahnya kemampuan berhitung yang di alami oleh anak, maka mengenalkan proses belajar yang menarik akan mendorong anakmeningkatkan keterampilan berhitung. Ini berarti guru hendaknya banyak memberikan rangsangan supaya anak secara aktif memberikan pemahaman dalam berhitung menggunakan benda-benda konkrit sebelum keabstrak (Suyadi,20100:186).

Terkait dengan permasalahan yang terjadi di TK Pembangunan VIII Jatiroto, anak sudah bisa mengurutkan angka satu sampai sepuluh, tetapi ketika anak diminta untuk menambahkan satu angka pada urutan angka sebelumnya anak masih belum bisa. Karena yang terjadi saat pembelajaran anak jarang mempraktekkan sendiri kegiatan bermainnya tetapi lebih ke gurunya.

Oleh karena itu pentingnya media untuk anak usia dini adalah untuk menstimulasi aspek perkembangan. Maka dari itu, anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak bermain dengan menggunakan media

pembelajaran baik media nyata, media audio, media visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, dapat berjalan secara efektif.

Adapun media khusus yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung oleh karenanya digunakanlah media congklak. Agar anak bisa bekerja sendiri saat mempelajari keterampilan berhitung melalui penjumlahan dan pembagian.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana upaya Peningkatkan ketrampilan berhitung kelompok B melalui media “ Congklak ” di TK Pembangunan VIII Jatiroto.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan keterampilan berhitung di TK Pembangunan VIII Jatiroto Lumajang yang dapat di tingkatkan melalui media “Congklak”

## **1.4 Definisi Operasional**

### **1.4.1 Definisi Ketrampilan Berhitung**

Keterampilan berhitung adalah kemampuan anak untuk melaksanakan operasi penjumlahan dan pembagian, dengan cara mengenal urutan bilangan atau angka yang sesuai dengan perhitungan.

### **1.4.2 Media Congklak**

Media congklak merupakan alat yang terbuat dari bahan kayu atau plastik, dengan lubang-lubang yang berfungsi untuk menempatkan biji-bijian atau krikil yang digunakan sebagai media permainan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pelaksanaan tindakan kelas yang merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian dari PTK ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memberikan masukan pada hasil penelitian yang di dapat di harapkan untuk memberikan pengetahuan secara ilmiah sehingga mendapatkan informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak seperti Penjumlahan dan Pembagian kelompok B melalui media “ Congklak ” di TK Pembangunan VIII Jatiroto .

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dapat digunakan sebagai memperoleh refrensi untuk meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan dan pembagian melalui media congklak.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan keterampilan berhitung yaitu kemampuan anak untuk melakukan operasi penjumlahan dan pembagian melalui media congklak. Media congklak merupakan alat yang terbuat dari bahan kayu atau plastik dengan lubang-lubang yang berfungsi untuk mendapatkan biji-bijian atau krikil yang di gunakan sebagai media permainan.

Yang akan dilaksanakan di TK Pembangunan VIII Jatiroto. Dengan subjek penelitian sejumlah 16 anak yang terdiri laki-laki 7 anak dan perempuan 9 anak.

